



# Analisis SOAR terhadap Pengembangan Wisata Halal di Taman Nasional Gunung Rinjani: Kekuatan Lokal, Peluang Global

Nadia Nuril Ferdaus<sup>1</sup>, A Zaenal Wafik<sup>2</sup>, Fety Widiarti Aptasari<sup>3</sup>, Budiman<sup>4</sup>, M Jumaedi<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Indonesia

[nadianurilf@staff.unram.ac.id](mailto:nadianurilf@staff.unram.ac.id)

## ARTICLE INFO

### Article History:

Received : 25-07-2025  
Revised : 15-08-2025  
Accepted : 11-09-2025  
Online : 30-09-2025

### Keywords:

Halal Tourism;  
Mount Rinjani;  
SOAR;  
TNGR;  
Tourism Development.

### Kata Kunci:

Pariwisata Halal;  
Gunung Rinjani;  
SOAR;  
TNGR;  
Pembangunan  
Pariwisata.



## ABSTRACT

**Abstract:** This study aims to analyze the challenges and opportunities for developing halal tourism in Mount Rinjani National Park (TNGR), Lombok, West Nusa Tenggara. Using a SOAR (Strengths, Opportunities, Aspirations, Results) framework combined with a descriptive qualitative approach, data were collected through field observations, in-depth interviews with hikers, porters, local guides, and Muslim tourists, as well as a review of relevant policy documents. The findings reveal that TNGR's strengths include the strong Islamic culture of the local community, its iconic natural beauty, and international accessibility via Lombok International Airport. Opportunities are reinforced by the global Muslim travel market projected to reach USD 274 billion by 2024, recognition from the World Halal Travel Summit, MUI Fatwa No.108/2016, the potential integration of geopark and halal tourism concepts, and collaboration with MSMEs and digital platforms. However, significant challenges persist, such as poorly maintained ablution facilities despite abundant water sources, pollution in Lake Segara Anak, and the continued sale of alcoholic beverages along trekking routes. These findings highlight the need for improved facility management, public education, stricter regulation enforcement, and multi-stakeholder collaboration to ensure that TNGR's halal tourism development is sustainable, inclusive, and contributes effectively to both local and national economic growth.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan dan peluang pengembangan wisata halal di Taman Nasional Gunung Rinjani (TNGR), Lombok, Nusa Tenggara Barat. Metode yang digunakan adalah analisis SOAR (Strengths, Opportunities, Aspirations, Results) dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi lapangan, wawancara mendalam dengan pendaki, porter, pemandu lokal, dan wisatawan Muslim, serta penelaahan dokumen kebijakan terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TNGR memiliki kekuatan berupa budaya Islam masyarakat NTB yang kuat, keindahan alam yang ikonik, dan aksesibilitas internasional melalui Bandara Lombok. Peluang pengembangan didukung oleh tren pasar wisata Muslim global yang diproyeksikan mencapai USD 274 miliar pada 2024, penghargaan internasional World Halal Travel Summit, Fatwa MUI No.108/2016, integrasi konsep geopark, serta potensi kolaborasi dengan UMKM dan platform digital. Namun, ditemukan tantangan signifikan seperti fasilitas bersuci yang tidak terawat, pencemaran Danau Segara Anak, dan masih adanya penjualan alkohol di jalur pendakian. Temuan ini menegaskan perlunya peningkatan pengelolaan fasilitas, edukasi publik, penegakan aturan, serta kolaborasi lintas pemangku kepentingan agar wisata halal TNGR dapat berkembang secara berkelanjutan dan inklusif, sekaligus memperkuat kontribusinya terhadap ekonomi lokal dan nasional.



<https://doi.org/10.31764/jseit.v6i1>



This is an open access article under the **CC-BY-SA** license

## **A. LATAR BELAKANG**

Taman Nasional Gunung Rinjani (TNGR) di Nusa Tenggara Barat (NTB) dikenal luas sebagai salah satu tujuan wisata alam paling ikonik di Indonesia yang sejak 2018 telah tercatat sebagai UNESCO Global Geopark (UNESCO, 2025). Keindahan Gunung Rinjani, panorama danau kawah Segara Anak, serta rute pendakian yang menantang telah lama menjadi daya tarik wisatawan baik domestik maupun mancanegara (Putra, 2020). Selain kekayaan alamnya, NTB juga memperoleh pengakuan internasional di bidang wisata halal, terbukti dengan penghargaan *World's Best Halal Tourism Destination* pada ajang *World Halal Tourism Awards 2016* (GMTI, 2019; Kemenpar, 2017). Hal ini selaras dengan visi, “Beriman, Berbudaya, Berdaya Saing, dan Sejahtera”, menegaskan identitas religius masyarakat NTB sebagai mayoritas Muslim sehingga sangat sesuai untuk pengembangan pariwisata halal.

Pertumbuhan pasar wisata halal merupakan fenomena global yang pesat. *Global Muslim Travel Index (GMTI)* memproyeksikan belanja wisata Muslim dunia akan mencapai USD 274 miliar pada 2024. Aspek pelayanan ramah keluarga, keamanan, serta pengalaman wisata yang sesuai prinsip-prinsip Islam kini menjadi perhatian utama wisatawan Muslim (CrescentRating, 2023). Dalam konteks lokal Lombok, penelitian terbaru oleh Wardiningsih (2025) menyoroti implementasi wisata halal di wilayah TNGR, khususnya rute pendakian Sembalun dan Torean yang menunjukkan bahwa meskipun fasilitas dasar halal seperti makanan dan ruang salat relatif tersedia, infrastruktur pendukung, pelibatan komunitas, dan layanan tambahan masih memerlukan penguatan (Ferdaus, 2025). Wisata halal juga berpotensi menjadi sarana pemberdayaan komunitas dan pelestarian lingkungan (Battour, 2016).

Meskipun potensinya besar, pengembangan wisata halal di TNGR menghadapi sejumlah hambatan. Analisis SWOT oleh peneliti sebelumnya mengidentifikasi keterbatasan infrastruktur pendukung dan koordinasi pemangku kepentingan sebagai tantangan utama (*Halal Tourism Development in Lombok, 2022*; Afkaruna, 2023). Selain itu, kapasitas SDM lokal, seperti pemandu wisata dan UMKM pendukung, masih memerlukan pelatihan agar dapat memenuhi standar layanan halal dan memperkuat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan destinasi (Rachmiatie et al., 2023)

Dalam konteks lokal TNGR, Ferdaus & Wardiningsih (2025) menemukan bahwa meski fasilitas dasar halal di jalur pendakian Sembalun dan Torean relatif memadai, layanan tambahan, infrastruktur pendukung, dan pemberdayaan komunitas belum optimal. Dengan latar ini, penelitian ini bertujuan memetakan tantangan dan peluang pengembangan wisata halal di TNGR, sekaligus menyusun rekomendasi berbasis bukti bagi pengelola taman nasional, pemerintah daerah, dan komunitas lokal. Integrasi konsep geopark dan wisata halal diharapkan tidak hanya meningkatkan daya saing TNGR, tetapi juga

memberdayakan UMKM, memperkuat kualitas SDM lokal, dan mendorong pertumbuhan pariwisata berkelanjutan di NTB.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pengalaman wisatawan dan masyarakat lokal terkait implementasi pariwisata halal di Taman Nasional Gunung Rinjani (TNGR). Menurut Sugiyono (2017), penelitian kualitatif deskriptif bertujuan menggambarkan secara rinci karakteristik subjek penelitian tanpa melakukan generalisasi hasil. Pendekatan ini dinilai tepat untuk mengkaji fenomena sosial di lapangan, khususnya dalam mengeksplorasi interaksi manusia dengan lingkungannya. Moleong (2017) menambahkan bahwa pendekatan ini membantu memahami persepsi subjektif para responden yang terlibat langsung dalam suatu fenomena, sehingga penjelasan yang dihasilkan menjadi lebih holistik.

Pengumpulan data primer dilakukan melalui observasi langsung di kawasan penelitian, terutama di jalur pendakian Sembalun dan Torean serta kawasan Danau Segara Anak. Observasi dilaksanakan selama lima hari dengan fokus pada interaksi antara wisatawan, porter, dan pemandu dalam kerangka pariwisata halal. Sebagaimana dijelaskan Spradley (1980), observasi partisipatif memungkinkan peneliti terlibat secara langsung sehingga perilaku dan konteks sosial dapat diamati secara autentik. Melalui metode ini, diperoleh wawasan penting tentang bagaimana komunitas lokal dan wisatawan menyesuaikan diri serta merespons aturan dan fasilitas pendukung wisata halal di TNGR.

Selain observasi, penelitian ini juga menggunakan wawancara mendalam dengan informan yang dipilih secara purposive sampling. Patton (2002) menjelaskan bahwa purposive sampling sesuai untuk penelitian kualitatif yang membutuhkan pandangan khusus dari individu dengan karakteristik relevan. Dalam konteks penelitian ini, informan terdiri atas masyarakat lokal yang bekerja sebagai pemandu dan porter, serta wisatawan Muslim yang pernah mendaki jalur tersebut. Pemilihan responden ini didasarkan pada pemahaman mendalam mereka terhadap konteks lokal serta kebutuhan wisatawan Muslim, sehingga data yang diperoleh lebih kaya dan relevan dengan fokus penelitian mengenai tantangan dan peluang wisata halal.

Untuk melengkapi data primer, penelitian ini juga mengumpulkan data sekunder melalui studi pustaka dan dokumentasi kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan wisata halal di TNGR. Sumber data sekunder meliputi laporan pemerintah, regulasi, peraturan daerah, serta data statistik pariwisata yang tersedia. Creswell (2018) menekankan bahwa pengumpulan data sekunder penting dalam penelitian kualitatif untuk memahami konteks kebijakan dan perspektif yang lebih luas dari fenomena yang diteliti. Selain itu, Yin (2018)

menambahkan bahwa data sekunder berfungsi melengkapi data primer sehingga menghasilkan gambaran penelitian yang lebih komprehensif.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data observasi lapangan, wawancara mendalam, dan telaah dokumen menunjukkan dinamika kompleks dalam upaya mengembangkan wisata halal di Taman Nasional Gunung Rinjani (TNGR). Di satu sisi, TNGR dan NTB mempunyai keunggulan struktural dan budaya yang kuat; di sisi lain ada kendala implementasi yang nyata di lapangan. Untuk menangkap potensi sekaligus rencana tindak lanjut berbasis aset, penelitian menggunakan kerangka SOAR (*Strengths–Opportunities–Aspirations–Results*). Kerangka SOAR dipilih karena lebih menekankan potensi aset dan masa depan dibandingkan pendekatan berbasis masalah Stavros et al. (2003), seperti terlihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Analisis SOAR Pariwisata Halal Berbasis Geopark di Nusa Tenggara Barat (NTB)

Komponen	Uraian Utama	Referensi Kunci
<b>Strengths</b> (Kekuatan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• NTB pemenang World Halal Tourism Awards 2015–2016.</li> <li>• TNGR berstatus UNESCO Global Geopark.</li> <li>• Budaya Sasak Islami mendukung penerapan prinsip halal.</li> <li>• Keterlibatan masyarakat lokal (porter, pemandu, UMKM) menjaga keberlanjutan dan menyediakan kuliner halal.</li> </ul>	UNESCO Global Geoparks (2018); Prawiro (2022); Ferdaus & Wardiningsih (2025)
<b>Opportunities</b> (Peluang)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pasar wisata Muslim global diproyeksikan mencapai USD 274 miliar pada 2024.</li> <li>• Keberadaan Lombok International Airport yang memberikan kemudahan aksesibilitas bagi wisatawan mancanegara.</li> <li>• Dukungan kebijakan pemerintah &amp; Fatwa MUI No.108/2016.</li> <li>• Integrasi konsep geopark dan wisata halal.</li> <li>• Peluang kolaborasi dengan UMKM dan platform digital.</li> </ul>	Mastercard & CrescentRating (2023); DSN-MUI (2016); travel.detik.com (2025); IDN Times NTB (2025)

<b>Aspirations</b> (Aspirasi)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjadi model destinasi halal berkelanjutan di Asia Tenggara.</li> <li>• Perbaiki fasilitas bersuci yang lebih layak.</li> <li>• Penguatan kebersihan Danau Segara Anak</li> <li>• Memberdayakan UMKM dan komunitas lokal.</li> <li>• Meningkatkan kapasitas SDM melalui pelatihan &amp; sertifikasi halal.</li> <li>• Memperkuat identitas budaya Sasak dan pengalaman spiritual wisatawan.</li> </ul>	GMTI (2019); UNWTO (2021); Ferdous & Wardiningsih (2025).
<b>Results</b> (Hasil Diharapkan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan kunjungan wisatawan Muslim &amp; kontribusi PDB daerah.</li> <li>• Penguatan citra NTB sebagai pusat wisata halal berbasis geopark.</li> <li>• Konservasi lingkungan TNGR melalui pariwisata bertanggung jawab.</li> <li>• Peningkatan kesejahteraan sosial dan lapangan kerja bagi masyarakat lokal.</li> </ul>	UNWTO (2021); Fahham (2018); Battour (2016)

## 1. Strength

Budaya Islami masyarakat Sasak di sekitar TNGR menjadi modal sosial penting yang memudahkan penerapan nilai-nilai halal tourism. Nilai religius ini memperkuat identitas NTB sebagai provinsi dengan visi “Beriman, Berbudaya, Berdaya Saing, dan Sejahtera” (Subarkah, 2018). TNGR juga memiliki aturan resmi pendakian yang melarang membawa minuman keras/alkohol ke kawasan sebagai bentuk penghormatan terhadap nilai lokal dan konservasi (SOP Pendakian TNGR, 2025). Namun, temuan lapangan peneliti menunjukkan masih banyak warung di beberapa titik jalur pendakian yang menjual alkohol, bahkan botol bekas minuman keras banyak ditemukan di jalur—ini menandakan tantangan serius dalam penegakan aturan.

Selain itu, keindahan alam Gunung Rinjani yang masih alami, pemandangan kawah Segara Anak, dan statusnya sebagai Rinjani UNESCO Global Geopark memberikan daya tarik kelas dunia (UNESCO, 2024). Daya tarik alam Rinjani bahkan kerap disebut menandingi gunung-gunung populer lain di Jawa maupun destinasi pendakian di negara lain. Keterlibatan porter, pemandu lokal, dan UMKM sekitar juga menjadi kekuatan yang memperkaya pengalaman wisatawan

sekaligus membuka peluang pemberdayaan ekonomi lokal (Ferdaus & Wardiningsih, 2025).

## 2. Opportunities (Peluang)

Salah satu peluang besar terlihat dari tingginya minat wisatawan mancanegara. Hingga Juni 2025, Balai TNGR mencatat 36.500 pendaki, dengan sekitar 18% berasal dari luar negeri, sedangkan pada 2024 tercatat 189.091 pengunjung dengan 47.789 di antaranya wisatawan asing. Data ini mempertegas bahwa pasar internasional untuk wisata halal bukan sekadar potensi, tetapi sudah nyata. Keberadaan Lombok International Airport semakin memudahkan akses penerbangan langsung dari Asia Tenggara dan Australia, memperbesar daya serap wisatawan mancanegara. Selain itu selama observasi lapangan, wisatawan asing tampak memberikan dampak ekonomi signifikan bagi warga sekitar melalui jasa porter, pemandu wisata, transportasi, *homestay*, warung makan, hingga pembelian produk UMKM. Kondisi ini sejalan dengan temuan UNWTO (2021) bahwa pariwisata berbasis komunitas mampu meningkatkan sirkulasi pendapatan lokal.

Diantara peluang pariwisata halal di Taman Nasional Gunung Rinjani adalah wisata Muslim global diproyeksikan mencapai USD 274 miliar pada 2024 (Mastercard-CrescentRating, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa terdapat ruang pertumbuhan yang masif bagi destinasi halal. Dukungan kebijakan pemerintah termasuk Fatwa MUI No.108/2016 dan Perda NTB tentang pariwisata halal memperkuat legitimasi pengembangan. Potensi integrasi konsep geopark dengan wisata halal Rinjani Lombok juga menghadirkan diferensiasi unik yang jarang dimiliki destinasi lain. Lebih jauh, ada peluang kolaborasi dengan UMKM lokal dan platform digital untuk pemasaran dan promosi global, sehingga dapat memperluas jangkauan pasar dan memperkuat rantai nilai pariwisata.

## 3. Aspirations (Aspirasi)

Para pemangku kepentingan bercita-cita menjadikan TNGR sebagai model destinasi wisata halal berkelanjutan yang memadukan keindahan geopark, nilai-nilai syariah, dan pelestarian lingkungan. Untuk mewujudkan aspirasi tersebut, perbaikan fasilitas bersuci di jalur pendakian dan sekitar Danau Segara Anak menjadi prioritas mendesak. Meskipun sumber air di kawasan ini melimpah dan beberapa bangunan toilet telah dibangun, temuan lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar fasilitas tersebut tidak terawat, rusak, dan bahkan tidak berfungsi. Kondisi ini bertentangan dengan indikator penting pariwisata halal sebagaimana digariskan dalam GMTI (2019) dan rekomendasi UNWTO (2021).

Selain itu, keberlanjutan lingkungan menjadi aspirasi utama. Danau Segara Anak yang merupakan ikon TNGR, tampak tercemar sampah, sehingga wisatawan enggan memanfaatkan airnya bahkan untuk memasak. Penanganan limbah dan kebersihan kawasan perlu diperkuat agar nilai spiritual dan ekologis Rinjani tetap terjaga. Aspirasi ini juga mencakup pemberdayaan UMKM lokal melalui pelatihan, sertifikasi halal, dan pemasaran digital, sehingga manfaat ekonomi dapat dirasakan merata oleh masyarakat sekitar. Tidak kalah penting, peningkatan kapasitas porter dan pemandu menjadi bagian dari cita-cita pengelolaan TNGR yang lebih profesional, ramah Muslim, dan peduli konservasi. Akhirnya, pengelola dan pemerintah daerah berharap dapat mengintegrasikan promosi wisata halal dengan branding geopark, menonjolkan Rinjani sebagai destinasi unik yang menyatukan spiritualitas, keindahan alam, dan keberlanjutan lingkungan.

#### **4. Result (Hasil yang diharapkan)**

Pemanfaatan kekuatan dan peluang yang dimiliki TNGR diharapkan menghasilkan beberapa capaian penting. Pertama, pengembangan wisata halal di kawasan ini diyakini akan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan Muslim maupun mancanegara secara keseluruhan, sehingga berkontribusi signifikan pada pendapatan daerah dan devisa nasional. Kehadiran wisatawan asing yang memanfaatkan jasa porter, pemandu, dan pelaku usaha lokal akan memperkuat roda perekonomian masyarakat sekitar, meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka, dan memperluas kesempatan kerja.

Kedua, kualitas lingkungan TNGR, termasuk kebersihan Danau Segara Anak dan kelestarian ekosistemnya, diharapkan semakin baik melalui pengelolaan sampah dan fasilitas bersuci yang memadai. Upaya menjaga kebersihan dan meminimalkan kerusakan alam tidak hanya mendukung standar halal tourism tetapi juga memastikan keberlanjutan sumber daya alam Rinjani untuk generasi mendatang. Selain itu, reputasi NTB dan TNGR sebagai destinasi halal berbasis geopark akan semakin kuat di tingkat nasional dan internasional. Citra positif ini akan menarik lebih banyak investasi dan kemitraan strategis lintas sektor. Pada akhirnya, pengembangan wisata halal yang selaras dengan konservasi akan menciptakan tata kelola yang lebih konsisten dan koordinasi antar-pemangku kepentingan yang efektif, memastikan keberlanjutan pariwisata TNGR baik secara spiritual, ekonomi, maupun ekologis.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Melalui analisis SOAR (Strengths, Opportunities, Aspirations, Results), penelitian ini menemukan bahwa Taman Nasional Gunung Rinjani (TNGR) di Lombok memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata halal kelas dunia. Kekuatan utamanya terletak pada budaya Islam masyarakat NTB yang kuat, keindahan alam Rinjani yang ikonik dan diakui secara global, serta dukungan infrastruktur strategis seperti Bandara Internasional Lombok yang memudahkan akses wisatawan mancanegara. Peluang pengembangan semakin besar dengan adanya tren pasar wisata Muslim global yang diproyeksikan mencapai USD 274 miliar pada 2024, penghargaan internasional World Halal Travel Summit, dukungan kebijakan Fatwa MUI No.108/2016, dan potensi integrasi konsep geopark dengan wisata halal.

Namun, hasil observasi lapangan mengungkapkan sejumlah tantangan yang harus segera ditangani untuk menjaga reputasi halal tourism. Minimnya fasilitas bersuci yang layak pakai meski sumber air melimpah, kondisi Danau Segara Anak yang tercemar, serta masih ditemukannya penjualan minuman beralkohol di beberapa warung di jalur pendakian menunjukkan perlunya penguatan pengelolaan fasilitas dan penegakan aturan. Sinergi antar-pemangku kepentingan, pendampingan UMKM, serta edukasi publik terkait prinsip-prinsip wisata halal juga menjadi langkah strategis yang mendesak. Selain itu, perlindungan lingkungan dan pengelolaan sampah berkelanjutan harus diprioritaskan agar pengembangan wisata halal tidak mengorbankan ekosistem TNGR.

Dengan memperbaiki kelemahan ini dan memanfaatkan peluang global yang ada, TNGR berpotensi bukan hanya memperkuat posisi Lombok sebagai destinasi halal unggulan, tetapi juga meningkatkan kualitas sumber daya manusia lokal, memperluas pemberdayaan ekonomi UMKM, dan memperkuat kontribusinya terhadap perekonomian regional maupun nasional. Pendekatan SOAR dapat terus digunakan oleh pengelola TNGR dan pemerintah daerah sebagai kerangka strategis untuk memantau kemajuan, menyusun rencana aksi kolaboratif, serta memastikan pengembangan wisata halal berjalan inklusif, berkelanjutan, dan selaras dengan nilai-nilai syariah.

#### REFERENSI

- Alwafi, R. S. (2018). Diplomasi pariwisata halal Nusa Tenggara Barat. *Intermestic: Journal of International Studies*, 2(2), 188–203. <https://doi.org/10.24198/intermestic.v2n2.6>
- Antara News. (2025, Juli 18). Jumlah wisatawan mendaki Rinjani capai 36.500 orang, 18% pendaki asing. Balai Taman Nasional Gunung Rinjani. <https://www.antaraneews.com/berita/4976417/jumlah-wisatawan-mendaki-rinjani-capai-36500-ribu-orang>
- Battour, M., & Ismail, M. N. (2016). Halal tourism: Concepts, practices, challenges and future. *Tourism Management Perspectives*, 19, 150–154. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2015.12.008>

- CrescentRating. (2019). Global Muslim Travel Index 2019. CrescentRating & Mastercard. <https://www.crescentrating.com/reports/global-muslim-travel-index-2019.html>
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Detik.com. (2024, Januari 2). PNBP Gunung Rinjani mencapai Rp14,7 miliar. <https://www.detik.com/bali/bisnis/d-7121604/pnbp-gunung-rinjani-pada-2023-capai-rp-14-7-miliar>
- Ferdaus, N. N., & Widianingsih, R. (2024). Implementing halal tourism in Mount Rinjani National Park: An analysis of Sembalun and Torean trekking routes. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ekonomi Islam*, 6(2), 77–90. <https://ulilalbabinstitute.co.id/index.php/J-CEKI/article/view/7735>
- Herianingrum, S. (2020). Halal tourism and Islamic values: A conceptual analysis. *Journal of Islamic Economics Perspectives*, 2(1), 34–47.
- Indonesia Patent No. DSN-MUI Fatwa No.108/DSN-MUI/X/2016. (2016). Fatwa Dewan Syariah Nasional MUI tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muchaddam, F. (2016). Tantangan pengembangan wisata halal di Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Aspirasi*, 8(1), 65–78.
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative research & evaluation methods* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Spradley, J. P. (1980). *Participant observation*. Holt, Rinehart and Winston.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Times Indonesia. (2025, Agustus 11). Ribuan pendaki padati Gunung Rinjani setelah wisata dibuka kembali: 1.170 orang pada hari pertama. <https://timesindonesia.co.id/peristiwa-daerah/549907/gunung-rinjani-kembali-dibuka-sebanyak-1170-pendaki-catat-rekor-kunjungan-hari-pertama>
- Ulil Albab Institute. (2024). Tantangan dan peluang pengembangan wisata halal di Taman Nasional Gunung Rinjani. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ekonomi Islam*, 6(2), 77–90. <https://ulilalbabinstitute.co.id/index.php/J-CEKI/article/view/7735>
- World Halal Travel Summit. (2015–2016). *Global awards for halal tourism destinations*. Abu Dhabi.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.